

## I. PENDAHULUAN

**1.1 Latar Belakang** Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan merencanakan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK) dalam rangka memenuhi kebutuhan akan protein hewani masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengsucceskan program tersebut dengan meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas ternak lokal. Ternak lokal yang dapat menjadi harapan untuk mensukseskan swasembada daging adalah ternak kerbau karena kontribusinya dalam memenuhi kebutuhan daging dan memiliki daya adaptasi yang lebih baik dari pada sapi. Hal ini terlihat dari kemampuannya memanfaatkan kualitas pakan yang rendah dan bertahan hidup di daerah tropis (Suhubdy, 2011).

Salah satu ternak kerbau lokal yang belum banyak diperhatikan untuk pengembangannya adalah ternak kerbau rawa yang terdapat di Nagari Maligi, Kecamatan Sasak Ranah Pasisia, Kabupaten Pasaman Barat. Ternak kerbau di Nagari Maligi termasuk jenis kerbau rawa. Kerbau rawa atau kerbau lumpur memiliki bentuk tubuh pendek dan gemuk dengan tanduk panjang. Mempunyai dahi yang datar dan pendek dengan moncong luas. Bentuk tanduk biasanya melengkung ke belakang. Bobot kerbau ini biasanya sekitar 700 kg pada dewasa jantan dan betina sekitar 500 kg.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat (2022) melaporkan bahwa populasi ternak kerbau lokal di Pasaman Barat menurun dalam periode 5 (lima) tahun terakhir. Populasi ternak kerbau pada tahun 2017 sebanyak 1.300 ekor berkurang

menjadi 1.119 ekor pada tahun 2021 dengan rata-rata penurunan sebesar 3,23 persen per tahun. Populasi ternak kerbau lokal terbanyak di Kabupaten Pasaman Barat berada pada Kecamatan Sasak Ranah Pasisia (57,19%), Kecamatan Kinali (12,51%), Kecamatan Talamau (5,09%), Kecamatan Pasaman (9,47%) dan Kecamatan Luhak Nan Duo (9,47%).

Bedasarkan obsevasi di lapangan usaha pemeliharaan ternak kerbau di Nagari Maligi bukan sebagai pekerjaan utama masyarakat, melainkan hanya sebagai tabungan dan merupakan usaha turun-temurun. Ternak kerbau umumnya dipelihara secara ekstensif. Ternak dibiarkan mencari pakan sendiri di padang rumput atau padang penggembalaan di pinggir pantai. Peternak masih mengandalkan ketersediaan pakan dari alam, bahkan ada sebagian masyarakat yang merasa dirugikan jika ada ternak kerbau yang masuk ke ladang mereka. Diduga penyebab terjadinya penurunan populasi karena peternak belum memperhatikan teknis pemeliharaan seperti seleksi terhadap bibit, penyediaan pakan, tatalaksana pemeliharaan, dan pencegahan terhadap penyakit sehingga mempengaruhi hasil produksi dan pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul **"ANALISIS PERKEMBANGAN DAN PENDAPATAN USAHA TERNAK KERBAU RAWA DI NAGARI MALIGI, KECAMATAN SASAK RANAH PISISIE, KABUPATEN PASAMAN BARAT"**.

## 1.2 Rumusan masalah

1. Seberapa besar produktivitas yang dihasilkan?
2. Seberapa besar pendapatan yang diterima peternak kerbau di Nagari Maligi, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie?

## 1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui produktivitas ternak kerbau yang dipelihara di Nagari Maligi, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie
2. Untuk mengetahui pendapatan yang diterima peternak kerbau di Nagari Maligi, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi bagi peternak untuk mengembangkan usaha peternakan kerbau rawa di Nagari Maligi di masa yang akan datang.
2. Sebagai sumber informasi bagi pengambil kebijakan untuk menegembangkan ternak kerbau rawa di Nagari Maligi, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat.
3. Sebagai sumber informasi ilmiah tentang ternak kerbau rawa di Nagari Maligi.

